

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA MASA COVID 19  
DI SMP NEGERI 15 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

EPIA

NIM: 17531044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2021**

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

*Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Epia mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 di SMP Negeri 15 Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 2021

**Pembimbing I**



**Dra. Sri Rahmangsih, M. Pd. I**  
NIP. 196111151991012001

**Pembimbing II**



**Eka Yanuarti, M. Pd. I**  
NIP. 198801142015032003

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Epia  
NIM : 17531044  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa  
Covid 19 di Smp Negeri 15 Rejang Lebong

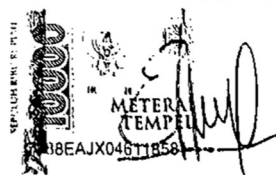
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2021

Penulis,



Epia

NIM. 17531044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 89c /In.34/ F. T/PP.00.9/bq /2021

Nama: **Epia**  
NIM: **17531044**  
Fakultas: **Tarbiyah**  
Prodi: **Pendidikan Agama Islam**  
Judul: **Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid  
19 Di SMP Negeri 15 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari Tanggal: **Senin, 30 Agustus 2021**

Pukul: **13.30-15.00 WIB**

Tempat: **Zoom Room 1**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Curup, 30 Agustus 2021

Ketua,

Sekretaris

**Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I**

**Eka Vanuanti, M. Pd. I**

NIP. 19611115 199101 2 001

NIP. 19886114 201503 2 003

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. H. Ifnaldi, M. Pd**

**H. Fadila, M. Pd**

NIP. 19650627 200003 1 002

NIP. 19760914 200801 2 011

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Ifnaldi, M. Pd**

NIP. 19650627 200003 1 002



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 di Smp Negeri 15 Rejang Lebong”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Yth. Kepada Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal , M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

3. Yth. Bapak selaku ketua Bapak Mirzon Daheri prodi, MA.Pd yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan selama penulis menjadi proses akademi di IAIN Curup.
4. Yth. Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd selaku penasehat akademi yang telah mengarahkan proses perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Ibu Dra.Sri Rahmaningsi,M.Pd.i selaku pembimbing I dan Ibu Eka Yanuarti,M.Pd.i selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan dalam membimbing skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian, semoga skripsi ini selalu mendapatkan rahmat dan ridho-Nya serta bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal alamin.

**Curup, 2021**

**Penulis**



**Epi**  
**NIM.17531044**

## *MOTTO*

*“Yakin kepada dirimu sendiri  
dan katakan kamu bisa karena  
itu adalah modal awal  
keberhasilan”*

## *Persembahan*

Dengan mengharap keridhoan Allah Swt Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teristimewah untuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda Suhaimi dan Ibunda Ismerah yang senantiasa mengarahkan, mendidik serta membesarkana dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian Ridho dan Doa serta memberi dukungan kepadaku selama menjalankan Perkuliahan ini hingga saat akhir perkuliahan ini.
2. Saudara-saudara ku : Des, Malik, Chandra dan Almina yang tidak pernah berhenti memberi semangat dan Arahan kepadaku untuk menyelesaikan Perkuliahan ini.
3. Teruntuk Almamater Tercinta IAIN CURUP terimakasih selama kurang lebih 4 tahun perjalanan perkuliahan ini telah banyak memberikan ilmu dan wawasan sehingga menyelesaikan proses ini.
4. Teruntuk Rian Purnomo terimakasih telah mendampingi disetiap semua proses skripsi ini dan membantu dalam berbagai hal didalam langkah perjalanan perkuliahan ini sampai akhir.
5. Untuk sahabat-sahabatku : Kareza Minarti, Eni Wulandari, Fero, Fanny Fitria, Diana Puspita yang telah memberikan wawasan dan memberikan bimbingan serta arahan selama proses pembuatan skripsi ini dan selama perkuliahan ini.
6. Endah, Nadira dan Winda terimakasih telah memberikan support atau pencerahan serta memberikan banyak motivasi terhadap pembuatan skripsi ini.



7. Para dosen yang dengan ikhlas mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis semoga ilmu yang kita miliki menjadi ilmu yang penuh berkah dan bermanfaat untuk pribadi dan orang banyak.
8. Teruntuk Teman Lokal B dan Teman-teman seperjuangan di Prodi PAI Angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu telah menjadi motivasi selama menjalankan setiap proses perkuliahan ini.

# **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID 19 DI SMP NEGERI 15 REJANG LEBONG**

## **ABSTRAK**

**Oleh : Epia**

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektifitas yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang tercapai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid 19 di kelas VII SMP Negeri 15 Rejang Lebong dan untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19 di kelas VII SMP Negeri 15 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentas. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data dan conclusion drawing/verivication).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19 di SMP Negeri 15 Rejang Lebong menggunakan aplikasi Whatshap, LKS, dan Buku cetak sangat tidak efektif.

**Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran PAI dan masa Covid 19**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian dan Kegunaan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	11
B. Pembelajaran di Masa Covid 19 .....	20
C. Efektifitas Pembelajaran PAI .....	22
D. Pengertian Guru .....	31
E. Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	42
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Jenis dan Sumber Data .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
D. Teknik Analisis Data .....	48
E. Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV KONDISI WILAYAH PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	53
A. Kondisi Wilayah Penelitian .....	53
B. Hasil Penelitian .....	65
C. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian kebutuhan mendasar setiap manusia dan dianggap sebagai bagian dari proses sosial, dengan pendidikan itu pula dapat melahirkan manusia intelektual yang mampu membawa perubahan dalam masyarakat atau disebut juga *agen of change*. Untuk melahirkan manusia intelektual maka dibutuhkan pendidikan yang mempunyai konsep, sistem yang jelas dan terarah dengan tujuan serta fungsi pendidikan itu sendiri.

Masalah pendidikan ini merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita dan tidak dapat dipisahkan, baik dari kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan Negara. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, maka seorang guru hendaknya memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan

---

<sup>1</sup> Muddasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, h.16

suasana dan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang telah direncanakan. Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan demikian efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksanakan dengan baik dan tercapai.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa efektifitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan yang diinginkan. Apabila tercapai sasaran atau tujuan maka dapat dikatakan sesuatu efektifitas itu berhasil, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa efektifitas memiliki makna yang sama dengan keberhasilan. Dalam hal ini maka dari segi efektifitas yang dilakukan akan terjadi proses sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut E.Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, perubahan itu juga berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Sedangkan menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> User Usman, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 97

<sup>3</sup> Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, h.3

<sup>4</sup> E. Mulyasa 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya, h.100

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Melihat dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan efektifitas pembelajaran adalah keberhasilan pembelajaran yang terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, siswa memahami dan menguasai pembelajaran dan adanya partisipasi yang aktif dari siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran yang wajib disetiap lembaga Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup 2 hal yang pertama mendidik mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam kedua mendidik manusia untuk mempelajari ajaran agama Islam berupa pengetahuan tentang ajaran agama Islam.<sup>5</sup> Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Menurut Zakiyah Derajat (1987:87) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Purwanto Dkk. “*Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*”. Edukasi 17.2 (2019). 294708

<sup>6</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung : Fermana 2006) hal. 68

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Op. Cit.* hal. 130

Sedangkan Menurut Abdul Rahman Saleh Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terancam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya Al-Quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Tohirin Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan siswa kearah aktivitas belajar agama Islam.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan di dunia ini sebelum virus corona mewabah, sebelum virus-virus mematikan sudah ada dan menyerang bahkan tingkat kematiannya sangat tinggi seperti halnya PLU, MERS, CAMPAK dan sebagainya salah contoh yang dapat penulis ketahui didunia pada tahun 1963 terjadi wabah Campak yang mengakibatkan 2,6 juta orang meninggal pertahunnya. Namun setelah adanya program vaksinasi kematian akibat campak bisa dikendalikan. Anak-anak yang tidak dapat vaksinasi merupakan kelompok paling rentan terinfeksi campak. Penyakit atau wabah ini disebabkan virus dalam keluarga paramyxovirus yang biasanya ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita atau lewat udara.<sup>10</sup>

Kembali kepokok pembahasan penulis yang menjadi masalah yakni pada ujung tahun 2019 kita dilanda yang namanya Pandemi *Corona Virus Disease* atau yang kita kenal dengan istilah Covid 19. Maraknya virus ini merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk di dunia, seluruh kehidupan manusia terganggu tanpa terkecuali.

Mewabahnya virus ini banyak negara memutuskan untuk melakukan lockdown dalam segala aspek, seperti halnya pemerintahan, perdagangan, bahkan segi pendidikan yang menjadi acuan pokok masalah yang akan penulis bahas dalam karya ilmiah ini dan merupakan pokok utama yang menjadi fokus masalah yang ingin penulis ketahui dalam masalah ini. pokok tersendatnya aliran ilmu pendidikan bagi kami sebagai peserta didik yakni menutupkan sekolah-sekolah termasuk juga perguruan tinggi yang ada di dunia bahkan hal itu juga dilakukan di Indonesia.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman Saleh, 2005, *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, j. 37-38

<sup>9</sup> Tohirin, 2001, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Grafindo Media h. 69

<sup>10</sup> Sudarsana, I. K. *Pembelajaran Dalam Jaring dan Upaya Memutus Pandemi COVID;19 :Perspektif Pendidikan*, (2020). hal .39

<sup>11</sup> Rachmat, A & Krisnadi “*Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Untuk siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19* (2020) hal. 1

Pemerintah dibelahan dunia termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit itu yakni salah satunya dengan menutup sementara lembaga pendidikan guna mengurangi kerumunan agar tidak terjadinya interaksi langsung antar manusia satu dengan yang lain. Semuanya dilakukan untuk menyelamatkan hidup dan agar terhindar dari virus yang mematikan ini, karena sudah banyak masyarakat terkhususnya di Indonesia yang meninggal karena terkena virus yang mematikan ini atau yang sering disebut covid 19, maka dari itu sekolah-sekolah dan juga universitas banyak ditutupkan terlebih dahulu.<sup>12</sup>

Dengan dilakukannya penutupan sementara lembaga pendidikan yang dilakukan pemerintah Ada 2 dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid 19 ini. Pertama adalah dampak jangka pendek dan jangka panjang yang dirasakan peserta didik bahkan tidak menuntut kemungkinan juga dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik dikota maupun didesa.<sup>13</sup> Pemerintah saat ini telah menganjurkan anak didik untuk melakukan sekolah dirumah. Bersekolah dirumah Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah.<sup>14</sup>

Dalam hal ini suatu kebiasaan yang dahulunya anak didik terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka tetapi semenjak melandanya virus covid 19 ini semua proses pembelajaran dirubah menjadi system online dan tidak ada proses pembelajaran secara tatap muka lagi. Ini semua dilakukan agar tidak terjadinya kerumuanan supaya terhindar dari virus covid 19 tersebut, maka dengan demikian sudah otomatis akan terjadi problem yang mana biasanya anak-anak melakukan proses pembelajaran secara tatap muka kini harus melakukan proses pembelajaran secara online. Demikian juga dengan

---

<sup>12</sup> Rohmadani, A. I, *Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring*, Studi kasus di Yogyakarta, Edification Iournal, (2020) H. 130

<sup>13</sup> Rachmat, A, & Krisnadi “*Analisis Efektifitas pembelajaran daring (Online) Untuk siswa pandemic covid 19*”. Hal 30

<sup>14</sup> Rachmat, A, & Krisnadi “*Analisis Efektifitas pembelajaran daring (Online) Untuk siswa pandemic covid 19*”. Hal 31



problem psikologis anak-anak didik yang terbiasa belajar tatap muka langsung dengan guru-guru mereka.<sup>15</sup>

Pelaksanaan pengajaran dengan cara online ini sudah berjalan dikalangan peserta didik bahkan proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Hal ini sudah yakin akan membawa pengaruh besar karena dari segi ukuran dan pengujian metode belajar secara online sangatlah berpengaruh menurut penulis. Sejauh penulis ketahui dalam proses pembelajaran sangat dituntut penyalurannya dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran menurut Dedeng adalah upaya seorang guru untuk membelajarkan siswa.<sup>16</sup> Sedangkan komunikasi (tatap muka) menurut Soerjono soekanto komunikasi (tatap muka) merupakan kekhususan dalam mempelajari interaksi sosial yaitu hubungan atau komunikasi (tatap muka) yang menimbulkan proses saling pengaruh-memengaruhi antara para individu dengan kelompok maupun antar kelompok.<sup>17</sup> Sesuai Defenisinya Proses pembelajaran merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skil.<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan saat ini banyak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya melakukannya secara online. Proses ini banyak peserta didik menganggap bahwa bersekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi segolongan anak didik dan ada juga yang membosankan.

---

<sup>15</sup> Yuliani , M, Simarmata, J, Susanti, S, S. Mahawati, E, Sudra, R. I. Dwiyanto & Yuniwati “*Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan; Teori dan Penerapan*. (2020)

<sup>16</sup> Hermawan dan Asep. “*Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Gazali*”. Qathuruns 1.01 (2017) : 84-98

<sup>17</sup> Onong Uchajana Efeendi, *Op Cit*, hal. 31

<sup>18</sup> Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results Of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press

Mereka yang selama ini biasa berinteraksi satu sama lain disekolah pada masanya dan saat ini hanya dilakukan dirumah.

Berbicara efektifitas pembelajaran sudah barang tentu hal yang dilakukan oleh banyak lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran secara online belum terlihat jelas efektifitasnya. Hal ini disebabkan interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka dapat dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi pada masa sekarang kegiatan yang bernama sekolah dengan bertatap muka terhenti dengan tiba-tiba karena gangguan mewabahnya Covid 19.

Melihat dari semua uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan ada permasalahan yang menurut penulis sangat sesuai untuk dibahas dalam bentuk karya ilmiah. Dalam berkeinginan melakukan penelitian ini penulis akan melakukan penelitian disalah satu SMP yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yakni di SMP N 15 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi kepada salah satu guru yang mengajar di SMP N15 Rejang Lebong sebelum adanya covid 19 efektifitas pembelajaran di sana berjalan dengan lancar dan baik-baik saja, tidak adanya hambatan saat melakukan proses pembelajaran. Semenjak adanya covid ini dan pemerintah menghimbau semua proses pembelajaran harus dilakukan dirumah saja, yakni proses pembelajaran melalui daring. Dalam hal ini siswa dan siswi diwajibkan mempunyai handphone agar bisa mengikuti proses pembelajaran daring namun tidak semua siswa dan siswi terkhusus di SMP N 15 Rejang Lebong mempunyai Handphone. Disaat proses pembelajaran berlangsung banyak sekali masalah-masalah yang terjadi salah satu contohnya pengaruh Signal atau jaringan karena didaerah area SMP N 15 Rejang Lebong tersebut sering terjadi pemadaman listrik. Sering terjadi padamnya listrik tidak sebentar bahkan adan yang sampai satu hari full, jika listrik mati maka otomatis signal juga ikut hilang dikarenakan daerah rayon di pinggiran SMP N 15 Rejang lebong termasuk area yang signal Handpone belum maksimal, inilah yang menjadi keluhan para peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan *Guru di Smp Negeri 15 Rejang Lebong*

Disisi lain juga ada pengaruh yang menjadi hambatan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara online yaitu masalah ekonomi karena tidak semua orang tua mereka mampu untuk membeli Handpone yang bisa mereka gunakan untuk melakukan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan sekolah. Perlu diketahui peserta didik yang ada di SMP Negeri 15 Rejang Lebong semuanya mayoritas anak dari golongan orang tua yang ekonominya terbelang sedang sedang saja. Jadi kalau dituntut untuk membeli Handpone sudah otomatis banyak sekali orang tua yang tidak akan mampu untuk membelinya dan hal ini akan menjadi kendala. Untuk itu kalau dalam segi sarana mereka sebagai peserta didik kurang mampu untuk mengadakanya tidak menuntut kemungkinan akan menjadi faktor kendala efektifitas pembelajaran.

Hal utama yang menjadi pokok permasalahannya dan ingin diteliti penulis adalah bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid 19 di kelas VII dan apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP N 15 Rejang Lebong.

Melihat dari semua uraian yang terjadi dalam latar belakang ini, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang mana dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: ***“Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 Di Smp 15 Rejang Lebong”***

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19 di SMP N 15 Rejang Lebong

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 di SMP Negeri 15 Rejang Lebong dan menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19, di kelas VII SMP Negeri 15 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid 19 di Kelas VII SMP Negeri 15 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan jumlah pertanyaan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian terdiri dari dua pokok:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19 di Kelas VII SMP Negeri 15 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran pada masa Covid 19 di Kelas VII SMP Negeri 15 Rejang Lebong

## **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menjadikan wawasan yang positif dalam menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan terutama tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Secara Teoritis**

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai efektifitas waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19.

### **3. Secara Praktis**

Merupakan sumbangsih pemikiran Peneliti dan informasi tentang efektifitas waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **4. Bagi sekolah SMP Negeri 15 Rejang Lebong**

Sebagai salah satu literatur dalam pemberian mengenai bagaimana efektifitas yang cocok untuk pembelajaran saat pandemi seperti sekarang.

### **5. Bagi IAIN Curup**

Sebagai informasi dan pengetahuan yang positif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan pengetahuan manusia angkatan selanjutnya serta menambah literatur bagi pustaka IAIN Curup.

### **6. Bagi Pemerintah Daerah**

Sebagai bahan informasi untuk mengedepankan Pendidikan Agama Islam

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran (*learning*), merupakan proses perubahan yang relatif dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau latihan.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang dapat terwujud secara terpadu.<sup>21</sup>

Dalam bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dari kata Didik dengan memberi awalan *pe* dan akhiran *an* ini mengandung arti perbuatan (hal, atau cara), Sedangkan dalam bahasa Arab pengertian pendidikan sering juga digunakan beberapa istilah antara lain *Al-Ta'lim* yang artinya pengajar yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan, *Al-Tarbiyah* yang

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, hal 125

<sup>21</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)

artinya mengasuh dan mendidik dan Al-Ta'dib artinya proses mendidik pada penyempurnaan akhlak moral peserta didik. Namun kata pendidikan ini yang sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.<sup>22</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam, dan dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama islam secara menyeluruh hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam ini merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agam islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran bahkan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut dapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.
- b. Mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam.
- c. Pendidikan atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan dan pengajaran terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran untuk

---

<sup>22</sup> Samsul Nizar Ramayulius, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama 2001)86-89

<sup>23</sup> Muhaimin, *Wacana Op.* hal 76

membentuk kesolehan pribadi dan juga untuk membentuk kesolehan sosial.<sup>24</sup>

## 2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran yang optimal pasalnya kualitas pembelajaran terkaiterat dengan kualitas sumber belajarnya. Dimana proses pembelajaran yang baik akan membutuhkan pengembangan sumber belajar yang baik. Dengan kata lain sebuah proses pembelajaran tanpa pengembangan sumber belajar yang tepat maka tidak mungkin terlaksanakan dengan optimal begitu pun juga dengan proses pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri.<sup>25</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut ialah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian

---

<sup>24</sup> Muhaimin et, al, *Paradigma* hal .132

<sup>25</sup>Dr. Remiswal, S. Ag, M. Pd dan Rezki Amelia, S. Pd. I,*Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Graha Ilmu 2013) hal. 22-23



yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar diberhentikan ataukah diubah metodenya atau mengulang dulu pelajaran yang lalu manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini pengetahuan teori tentang proses belajar mengajar tentang pelajaran diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pengajaran.<sup>26</sup>

### 3. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>27</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algensindo Bandung Anggota IKAPI no. 025/IBA) hal. 21

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinepka Cpta, 2010), hal. 46

<sup>28</sup> Drs. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algensindo Offset Bandung)

Oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Prof. Dr. Winari Surakhmad, M. Sc. Ed, mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsi
- b. Anak didik yang berbagi-bagi tingkat kematangannya
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar metode digunakan oleh guru guna untuk kepentingan pembelajaran. Penggunaan metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain. Oleh karna itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinepka Cpta, 2010), hal. 46

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Rinepka Cpta, 2010) , hal. 23

Untuk memilih metode mengajar tidak sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan, Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1979) sebagai berikut:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik dengan berbagai jenis dan fungsinya
- c. Situasi dengan berbagai keadaan
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.<sup>31</sup>

Metode dengan bahan ajar erat kaitannya karena seorang pendidik harus melihat terlebih dahulu materinya lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan

#### 4. Pendidik

Sebutan pendidik sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir (6) dinyatakan: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruksi, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Oleh sebab itu pendidik dalam arti guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswar, tutor, instruksi dan fasilitator dituntut menguasai dan memenuhi trilogis profesi (dasar keilmuan, substansi profesi dan praktik profesi) yaitu:

- a. Komponen dasar keilmuan yaitu Ilmu Pendidikan
- b. Komponen substansi profesi yaitu proses pembelajaran dan berbagai keterkaitan
- c. Komponen praktik professional yaitu penyelenggaraan terhadap sasaran pelayanan dengan berbagai keterkaitan<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hal. 222

<sup>32</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing Medan 2012), hal. 32

Menurut Sahertian tugas pendidik dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Tugas Personal

Tugas personal atau tugas pribadi ini menyangkut dengan pribadi seorang pendidik, itulah sebabnya seorang pendidik perlu menatapdirinya dan memahami konsep dirinya. Pendidik itu digugu dan ditiru, Wiggens seorang pendidik harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Apabila ia berkaca pada dirinya sendiri, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu: saya dengan konsep diri saya, saya dengan ide diri saya, dan saya dengan realita diri saya. Setelah dilakukannya proses pembelajaran pendidik perlu mengadakan refleksi diri. Ia bertanya pada diri sendiri apakah ada hasil yang diperoleh dari hasil didinya, atau selesai mengajar ia bertanya pada dirinya sendiri apakah peserta didik mengerti apa yang telah diajarkan.

b. Tugas Sosial

Dalam konteks sosial pendidikan misi yang emban pendidik adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas manusia. Pendidik punya tugas sosial. Pendidik adalah seorang penceramah zaman dalam perspektif sosiologi tugas pendidik adalah mengandi kepada masyarakat. Oleh karena itu tugas pendidik adalah tugas pelayanan kepada manusia.

c. Tugas Profesional

Sebagai suatu profesi pendidik melaksanakan peran profesi. Sebagai peran profesi pendidik memiliki kualifikasi sehingga dapat memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa dengan hasil yang baik.<sup>33</sup>

Pendidik menurut Ki. Hajar Dewantara mendidik dalam arti yang sesungguhnya adalah proses kemanusiaan, yakni pengangkatan manusia ketaraf insiani. Mendidik harus lebih memerdekakan manusia dari aspek hidup batin (otonomi berpikir dan mengambil keputusan, martabat, mentalitasndemokratif).

Ki Hadjar Dewantara memberikan beberapa pendoman dalam menciptakan kultur positif seorang pendidik. Semboyan Trilogipendidikan memiliki arti yang melibatkan seluruh pelaku pendidikan atau guru dan peserta didik adalah: Tut wuri handayani, dari belakang seorang guru harus bias memberikan dorongan dan arahan. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira dan penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapatsecara terbuka.<sup>34</sup>

Pendidik terdiri dari orang tua, guru atau pemimpin, termasuk pemimpin spiritual, peran pendidik yaitu sebagai fasilitator dan motivasi. Sementara menurut kurikulum 2013 peran pendidik juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tetapi sedikit berbeda dengan Ki. Hajar Dewantara,

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 41-42

<sup>34</sup> Ki. Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, hal.13

kurikulum 2013 menjadikan pendidik sebagai mitra belajar bagi peserta didik.<sup>35</sup>

## 5. Media

Media merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, media dapat juga diartikan semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru.<sup>36</sup>

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

AECT (Association of Education and Communicationb Technology, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk mencapai pesan atau informasi. Media juga sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>37</sup>

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digubakan untuk menyalukan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapata

---

<sup>35</sup> Yanuarti, Eka. "Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11.2 (2017): 237-265.

<sup>36</sup> Rmayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 250

<sup>37</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004) hal 3-4

mendorong proses belajar mengajar. Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Media berfungsi untuk mempermudah guru dalam memberikan materi atau isi pelajaran. Kemudian dalam memilih media harus memperhatikan beberapa hal sehingga nantinya media pembelajaran bias menarik perhatian siswa dan proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>38</sup>

## **B. Pembelajaran PAI Dimasa Covid**

### **1. Media/Aplikasi**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan memlalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat dikonretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Jadi dapat dipahami bahwa

---

<sup>38</sup> Dr. Remiswal, S. Ag, M. Pd dan Rezki Amelia, S. Pd. *IFormat Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Graha Ilmu 2013) hal. 24

media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>39</sup>

Dilihat dari jenisnya media dibagi kedalam:

- a. Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, casset recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok orang tuli atau memunyai kelainan dalam pendengaran.
- b. Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetak. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.
- c. Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam (Audiovisual diam, Audiovisual gerak).<sup>40</sup>

Sugiarto menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu meningkatkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, media dapat menjadikan siswa aktif dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan mendorong siswa melakukan praktik yang benar.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu alat bantu bagi seorang guru pada saat proses pembelajaran karena media ini dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, dengan menggunakan media pada saat proses pembelajaran hal ini dapat memotivasi siswa untuk bersemangat belajar

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rubeka Cipta, 2010) hal. 120-121

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 124-125

<sup>41</sup> Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.54



dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan tanggapan pada saat guru memberikan penjelasan.

## **C. Efektifitas Pembelajaran PAI**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Jadi efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, saran maupun waktu.<sup>42</sup>

Efektifitas merupakan hal terpenting, yang apabila setelah pembelajaran dilaksanakan peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan setiap organisasi, kegiatan ataupun program.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996) hal. 120

<sup>43</sup> Bactiar Rifa'I, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 1 No. 1 Sidoarjo, (Januari 2013), hal. 132

Efektifitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang dimiliki keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>44</sup>

Purwa darminta mengatakan bahwa efektifitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar disekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri baik pemahaman dan keterampilan siswa itu sendiri. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa suatu kegiatan akan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu efektifitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai, maka efektifitas pendidikan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Misalnya untuk mengukur efektifitas hasil suatu kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan melalui keterampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, daya jangkau media tersebut dalam hal waktu dan penggunaannya atau belajar.

---

<sup>44</sup> Sapto Haryoko, *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, Jurnal Edukasi Vol. 5 No. 1, Makasar, (Maret 2009), hal. 3

<sup>45</sup> Baroh , C “*Efektifitas Metode Simulasi dalam pembelajaran matematika dalam pokok bahasa peluang dikelas IX-MA MTs Nurul Huda Kalanganyar sedate sidoarjo* (Doctoral dissertation IAIN Sunan Am pel Surabaya) 2010 hal.29

Efektifitas memiliki arti berhasil atau tepat. Efektifitas merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektifitas. Menurut Effendy mendefinisikan efektifitas sebagai komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan waktuyang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Efektifitas menurut pengertian diatas mengartikan bahwa indicator efektifitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.<sup>46</sup>

Dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan disekolah, Asas hidup manusia adalaha hal yang sangat urgen dalam pengembangan pendidikan. Efektifitas menurut Hidayat adalah suatu ukuran yang mnyatakan seberapaa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, selain itu menurut Sadiman keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>47</sup>

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, juga dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektifitas juga merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian al ternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas dapat juga diartikan sebagai pengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditntukan.

---

<sup>46</sup>Wahyuni, S. Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kualitas Akhlak Siswa Sma Negeri 3 Takalar. 2018 hal.9

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 10

Pengertian efektifitas menurut Handayani<sup>48</sup> adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mengacu pada banyaknya penjelasan tentang efektifitas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan waktu tertentu yang ditetapkan dalam perencanaan dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ada.<sup>48</sup>

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.<sup>49</sup> Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>50</sup>

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal 11

<sup>49</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 204

<sup>50</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. hal. 17

prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.<sup>51</sup>

Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Remiswal mengatakan bahwa ada beberapa kondisi yang harus di perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Persiapan sebelum mengajar
2. Susunan bahan ajar
3. Perbedaan individu
4. Motivasi

---

<sup>51</sup> Remiswal, Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013). hal. 88.

5. Sumber pengajaran
6. Latihan dan pengulangan
7. Urutan kegiatan pembelajaran
8. Penerapan
9. Sikap mengajar
10. Penyajian di depan kelas.<sup>52</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dengan demikian pembelajaran yang efektif disertai mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri dan pelajar yang efektif.

## **2. Indikator Efektifitas**

Kajian terhadap efektifitas pendidikan yang memiliki tahapan dan waktu panjang menimbulkan berbagai pertanyaan tentang indikator efektifitas pada setiap tahapannya. Indikator itu tidak mengacu pada apa yang ada (input, process, output dan outcome), tetapi pada apa yang terjadi atau proses. Mulyasa dalam bukunya “*Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*” menjelaskan indikator-indikator efektifitas tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Ibid. h. 89

- a. Indikator Input meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidik serta kapaistas manajemen.
- b. Indikator Process meliputi perilaku administrative, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c. Indikator Output berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika system sekolah, hasil-hasilnya berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasilnya yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.
- d. Indikator Outcome meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar disekolah yang lebih dengan pekerjaan, serta pendapat.<sup>53</sup>

Slavin menyatakan bahwa keefktivan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indicator yaitu:

- a. Kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan
- b. Kesesuaian tempat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru
- c. Insentif, yaitu seberapa besar usaha yang telah guru dalam memotivasi untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan
- d. Waktu, Pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.<sup>54</sup>

Harry Firman menyatakan bahwa efektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan
- b. Memberi pengalaman belajar yang aktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjukkan pencapaian tujuan intruksional
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Veny Veronica, *Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Smpit Khoiru Ummah Curup*, 2019 , hal 21-22

<sup>54</sup> Ibid, hal 21

<sup>55</sup> Harry Firman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, (Bandung PT Impereal Bhakti Utama 2007)

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut maka keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, tetapi melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Jadi dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas memiliki ciri-ciri yaitu Kualitas pembelajaran, Kesesuaian, Isentif, dan Waktu yang menyangkut dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri keefektifan suatu program pembelajaran yaitu berhasilnya mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan, Menyalurkan dan menyampaikan ilmu untuk membiasakan dalam belajar yang ataraktif dan melibat siswa sehingga mencapai tujuan intruksional, Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar, Isentif yaitu seberapa besar usahaguru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan. Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.<sup>56</sup>

Oleh karena itu mengajar secara efektif sangat berpengaruh besar terhadap pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, proses belajar mengajar Nampak sangat menyenangkan dan membuat siswa dapat menangkap ilmu dari pendidik dengan mudah.<sup>57</sup>

Dengan mengetahui indicator di atas kita dapat di ketahui bahwa pembelajaran dapat berjalan efektif jika terdapat minat, sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar serta kesiapan diri peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>56</sup> Afifah , *Efektifitas Pembelajaran PAI Secara Daring Bagi Siswa Smp Pada Masa Covid-19 Di Desa Suban Ayam Dusun 6 Kecamatan Selupu Rejang* , IAIN CURUP 2020 hal 12

<sup>57</sup> Eka Yanuarti dkk, *Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Bainin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya*, El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman 2020, Hal. 159-160



pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang sesuai target yang diinginkan dengan singkat cepat dan tercapainya hasil belajar siswa.

### 3. Manfaat

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih mengidentifikasi ada empat manfaat tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d. Memudahkan guru mengandalkan penilaian<sup>58</sup>

### 4. Tujuan

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>59</sup> Kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba tak tentu arah tujuannya. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan sungguh-sungguh.

---

<sup>58</sup> <https://tujuan-pembelajaran-manfaat-dan-klasifikasinya-yang-perlu-diketahui>

<sup>59</sup> Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (CetV, 2013), hal. 17-18

Segala daya dan upaya pembelajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Bahan pelajar, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sarana dan alat yang digunakan harus dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuannya pembelajaran harus berfungsi sebagai berikut :

- a. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Penentuan arah kegiatan
- c. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran
- d. Pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan.<sup>60</sup>

## **D. Pengerian Guru**

### **1. Guru**

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: “Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat

---

<sup>60</sup> Ibid, Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (CetV, 2013), Hal. 13

seorang rasul. Dia bersyair: “Berdiri dan hormatilah guru. dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul”.<sup>61</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.<sup>62</sup>

Dalam syairnya, Ahmad Syauqi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Munir Mursi mengatakan bahwa pada diri guru ada kemuliaan. Hampir saja guru itu mendekati kerasulan.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

<sup>62</sup> Dja'far Siddik, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal. 39

<sup>63</sup> Muhammad Munir Mursi, At-Tarbiyat al-Islamiyah: Usuluha wa Tatwiruha fi al-Bilad al-'Arabiyyah, (Kairo: ,Alam al-Kutub, 1982), h. 167

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum kepada anak-anak didik.<sup>64</sup>

Dalam Islam, istilah pendidik disebut dengan beberapa istilah seperti muaddib, murabbi dan mu'allim. Walaupun ketiga istilah itu masih terbedakan karena masing-masing memiliki konotasi dan penekanan makna yang agak berbeda, namun dalam sejarah pendidikan Islam ketiganya selalu digunakan secara bergantian. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>65</sup>

Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka

---

<sup>64</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

<sup>65</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan. Jika kompetensi mempunyai artinya kecakapan atau kemampuan, hal ini sangat erat kaitannya dengan pemilihan ilmu, kecakapan atau keterampilan menjadi seorang guru.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata „guru“ diistilahkan dengan “digugu lan ditiru”. Kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya.<sup>66</sup> Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: teacher (pengajar), tutor (guru private yang mengajar di rumah), educator (pendidik, ahli didik), lecturer (pemberi kuliah, penceramah).<sup>6</sup> Demikian juga dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru akrab disebut dengan ustadz, yang diartikan „pengajar“ khusus bidang pengetahuan agama Islam.<sup>67</sup>

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan

---

<sup>66</sup> Tulus Tu‘u, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004),h. 127

<sup>67</sup> Abudin Nata, Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 42

potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup> Dalam hal ini pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh adanya beberapa hal, antara lain :

- a. Kodrat yaitu orang tua yang ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia diwajibkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.
- b. Kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, maka kesuksesan yang diraih oleh anak merupakan kesuksesan orang tuanya juga. Dalam literatur lain dikatakan bahwa guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal atau non formal.<sup>68</sup>

Sebagai pendidik yang mengambil alih tugas orang tua sebagai tugas yang mulia, oleh karena itu, diharapkan seorang guru senantiasa bersikap jujur, tanpa pamrih dan hanya mengharap ridha Allah semata. Sikap itu akan teraplikasi ke dalam proses belajar mengajar sehingga akan menghasilkan generasi yang berkualitas.<sup>69</sup>

Zakiah Darajat menyatakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional.”<sup>70</sup> Oleh karena itu, secara implisit mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan

---

<sup>68</sup> Erwati Aziz, Prinsip-prinsip Pendidikan Islam, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h.51

<sup>69</sup> Erwati Aziz, Prinsip-prinsip Pendidikan Islam,, h.74

<sup>70</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta; Bumi Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.32Aksara, 1996), h. 39

sejak orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, secara tidak langsung mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah tersebut. Mereka berharap anaknya mendapat ilmu sebagai bekal demi kesuksesan di masa yang akan datang, dengan demikian kebahagiaan hidup anaknya dapat lebih baik dalam hal ini secara tidak langsung orang tua juga turut merasakannya.<sup>71</sup>

Lebih lanjut tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru artinya bahwa guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar (menyampaikan materi di depan kelas), akan tetapi, mereka mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, baik di sekolah atau luar sekolah).<sup>72</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek knowledge, behaviour, psikomotor dan estetika dengan cara membimbing membina dan mengarahkan baik individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Tugas Guru**

Guru adalah figur seorang pemimpin, dia juga sebagai sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik,<sup>73</sup> dengan cara membantu anak didik mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.<sup>20</sup> Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk

---

<sup>71</sup> Ahmad Tafsir. Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam.h.74

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.32

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi. h . 3 6

dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang diharapkan mampu membangun dirinya, bangsa dan negara.

Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik, sementara itu mendidik sendiri adalah sangat luas tidak dibatasi ruang dan waktu dalam arti formal mendidik direalisasikan dalam bentuk mengajar di lembaga-lembaga pendidikan (berdiri di depan kelas, menyampaikan ilmu pengetahuan dan bertatap muka dengan anak) secara formal. Mendidik juga berarti mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pada hakikatnya, tugas mendidik sebagian besar tercermin dalam kehidupan di dalam rumah tangga dengan cara memberi keteladanan, memberi contoh yang baik, pujian dorongan dan lain sebagainya yang diharapkan dapat menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. oleh karena itu, mengajar merupakan sebagian dari mendidik.<sup>74</sup> Dalam arti yang lebih sempit tugas guru adalah mengajar sebagai upaya transfer of knowlwdge yang dituntut untuk menguasai materi apa yang akan disampaikan, penggunaan metode yang tepat dan pemahaman tentang berbagai karakteristik yang dimiliki anak.

Pemahaman ini diperlukan agar apa yang disampaikan sesuai apa yang dimiliki anak. Disamping itu guru juga dituntut untuk membuat

---

<sup>74</sup> Ahmad Tafsir, Op Cit



persiapan mengajar, mengevaluasi tugas belajar anak dan melakukan tugas lainya yang berkaitan dengan tujuan pengajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik” menyatakan bahwa jabatan guru memiliki banyak tugas baik terikat dalam dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian tugas-tugas itu antara lain:<sup>75</sup>

- a. Tugas guru sebagai profesi yaitu suatu tugas yang menuntut profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas tersebut direalisasikan dalam sistem pembelajaran yang dapat memberikan bimbingan anak didik menemukan nilai-nilai kehidupan. Tugas guru sebagai pengajar juga dapat diartikan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Sementara tugas sebagai pelatih diartikan mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.
- b. Tugas guru sebagai tugas kemanusiaan berarti guru terlibat dalam interaksi sosial di masyarakat. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar anak didik punya kesetiakawanan sosial.
- c. Tugas guru sebagai tugas kemasyarakatan berarti guru harus mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang berakhlak dan

---

<sup>75</sup> Syaiful Bahri Djamarah, op. cit., hlm. 37

bermoral. Dalam hal ini dapat diumpamakan bahwa mendidik anak sama halnya dengan mencerdaskan bangsa.

Senada dengan hal itu, S. Nasution membagi tugas guru menjadi tiga bagian. Pertama, guru bertugas mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugas ini guru dituntut memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkan sebagai tindak lanjutnya. Guru pantang untuk berhenti belajar, sebab mana mungkin guru dapat memberikan sesuatu yang baru kepada peserta didik jika dia berhenti mencari dan meningkatkan kualitas dirinya. Kedua, Guru sebagai model. Artinya segala sesuatu yang diajarkan dalam bidang studi merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru mampu menghadirkan sebuah gambaran yang lebih jelas terhadap apa yang disampaikan. Ketiga, Guru bertugas sebagai model pribadi, dalam 20 arti apakah guru berdisiplin, cermat berfikir, mencintai pelajaran yang mematkan idealisme.<sup>76</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami tugas guru tidak hanya terbatas di balik tembok-tembok sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, dan juga tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mendidik yang memperjuangkan tertanamnya ilmu dan amal pada setiap pribadi anak didik sesuai dengan misi ajaran Islam.

Oleh karena itu, untuk mengemban tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatas, maka menurut Zakiah darajat, bahwa agar dapat

---

<sup>76</sup> Abudin nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64

menjadi guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akherat, ia harus memenuhi syarat-syarat antara lain: bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani dan rohaninya, baik akhlaknya dan bertanggung jawab serta berjiwa nasional.<sup>77</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menurut karya ilmiah yang pertama yaitu menurut Afifah alumni tahun 2020 efektifitas pembelajaran yang dimaksud efektifitas pembelajaran secara daring dapat dikatakan kurang efektif karena pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi dan penerapan, dalam pembelajaran secara daring hanya tujuan materi yang tercapai sedangkan penerapan tidak tercapai disebabkan karena jarangya pembelajaran secara tatap muka.

Yang kedua menurut karya ilmiah Nauroh Lestari alumni 2020 bahwa efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam pada program paket c sudah cukup baik, karena didukung dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen baik itu dimulai dengan perencanaan pembelajarannya yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran hingga evaluasi untuk menilai apakah pembelajaran yang dilakukan itu sudah efektif atau belum, dan juga efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program paket C didukung dengan adanya kerjasama antara tutor dan warga belajar sehingga proses pembelajaran yang telah ditentukan diawal pembelajaran.

---

<sup>77</sup> Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 137

Dan yang ketiga menurut karya ilmiah Juwita Oktavianti alumni tahun 2018 bahwa efektifitas pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an adalah materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh santriwan/santriwati, adanya kemauan dan minat dari santriwan/santriwati dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan adanya prestasi yang cukup lumayan yang diperoleh dari santriwan/santriwati yang sudah berani untuk mengikuti perlombaan-perlombaan.

Adapun indikator penilaian dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada santri dapat dikatakan efektif melalui penggunaan system CBSA dan memvariasikannya dengan metode yang lain, penekanan asisten dan control yang baik dalam system privat dengan mengacu pada penerapan system modul pada pembelajaran Iqro' sehingga santri dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dari ketiga karya ilmiah tersebut yang pertama menurut penelitian Juwita Oktavianti dan Nauroh Lestari efektifitas pembelajaran dengan menggunakan efektifitas pembelajaran Iqro' dan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam paketc sudah dikatakan efektif karena sesuai dengan metode pembelajarannya masing-masing.

Sedangkan menurut karya ilmiah Afifah tentang efektifitas pembelajaran secara daring kurang efektif karena proses pembelajarannya hanya daring tidak bertatap muka secara langsung. Murid kurang memahami materi yang disampaikan karena kita hanya menjlaskannya lewat online saja

tidak bertatap muka, dijelaskan secara tatap muka saja masih murid kurang memahami apa lagi kita menjelsakan materi hanya lewat online, secara online juga murid hanya bisa menanya apa yang kurang dipahami dan guru hanya bisa menjelskan nya hanya sekedar menjelaskan dan tidak bisa memberi contoh agar murid mudah memahaminya.

Jadi kesimpulannya karyailmiah menurut Afifah tentang pembelajaran secara daring ini jelas kurang efektif atau kurang aktif.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*), penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menurut Bodgan dan Tay lor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati.<sup>78</sup> Hal ini juga senada dengan hal yang dikemukakan penyelidikan metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang sementara Traves dalam pengantaran pendidikan penelitian oleh Alimudin Tuwa menyatakan metode adalah yang dirancang untuk mengunpulkan informasi tentang keadaan nyata atau sedang berlangsung.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Moloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya. Bandung : 2003), hal3

<sup>79</sup> Tuwa, Alimudin, *Pengantar Metode Penelitian*, UI : 1993. hal. 71

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu tes kondisi, suatu system pikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>80</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metodeologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Dimana penelitian ini memberi suatu gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam pada masa covid 19 di Smp Negeri 15 Rejang Lebong. Jadi jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian Deskriptif atau survey langsung di Smp Negeri 15 Rejang Lebong.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan membuat deskriptif secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>81</sup> Dalam pengumpulan data

---

<sup>80</sup> Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, Jakarta: 1988), hal. 63

<sup>81</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2006), hal. 88-89

peneliti juga menggunakan sumber data yang bersifat primer dan skunder sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian ini, data primer atau sumber pertama yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa kelas VII Smp Negeri 15 Rejang Lebong
- b. Data skunder adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian. Adapun data skunder ialah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara melihat, membaca atau mendengarkan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>82</sup> Senafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersama (*Overt Observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*Unstructured*

---

<sup>82</sup> P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta : 2004), h al. 63



*Observation*), dalam penelitian digunakan teknik observasi partisipatif, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.<sup>83</sup>

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif penulis mengandalkan pengamatan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu dilapangan membuat catatan lapangan, setelah pulang kerumah barulah menyusun (catatan lapangan).<sup>84</sup>

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “obsevasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.<sup>85</sup>

Menurut penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek atau subjek yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan terhadap efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam pada masa Covid 19 Di SMP Negeri 15 Rejang Lebong.

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alpabeta, Bandung : 2005), Hal. 64

<sup>84</sup> Mardeli S, *Metodelogi Suatu Pendekatan Proposal*, (Bumi Aksara, Jakarta : 1999). Hal.

<sup>85</sup> Arikunto, *Suharsimi Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta : 2002), Hal. 206

## 2. Wawancara (Interview)

Dalam buku prosedur penelitian, dikatakan interview juga sering disebut dengan wawancara atau Kuisisioner Lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>86</sup>

Dimaksud dengan wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antara dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>87</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.
- b. Merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

---

<sup>86</sup> Moleong *Loc. It*, Hal. 201

<sup>87</sup> P. Joko Subagyo, *Op, Cit*, Hal. 39

- d. Memverifikasikan mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.<sup>88</sup>

Dalam menggunakan metode wawancara mendalam sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas tinggi.<sup>89</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data dari informan tentang Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 di Smp Negeri 15 Rejang Lebong.

Hasil wawancara ini adalah berupa data deskriptif yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi pembahasan hasil penelitian teknik wawancara menjadi metode pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informan yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami efektifitas pembelajaran tersebut. Proses wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut disusun dan digunakan sebagai arah agar wawancara terfokus yaitu tentang Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 di Smp Negeri 15 Rejang Lebong.

---

<sup>88</sup> Lexy J Meleong, *Op. Cit*, hal. 135

<sup>89</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006), hal. 88-89

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “Metode yang digunakan bila penyelidikan ditujukan pada sumber-sumber dari dokumentasi”.<sup>90</sup> Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebayanya”.<sup>91</sup> Sehubungan dengan penelitian ini maka dokumentasi digunakan untuk menyaring kelengkapan data yang ada demi mendukung, membantu penulis untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam pada masa Covid di SMP N15 Rejang Lebong.

Dokumentasi didalam penelitian ini yaitu data dari lapangan seperti Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan group Whatsapp kelas VII.

#### **D. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Winarno Suratma, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, (Tarsito, Bandung: 1982), hal. 123

<sup>91</sup> *Ibid.* hal. 206

<sup>92</sup> Saidil Mustar, *Op.Cit*, hal. 29

Menurut Mileas dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas ,sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan(Reduction, data display dan conclusion drawing/verivication).<sup>93</sup>

Aktivitas dalam analisis data model miles dan huberman yaitu data reducation, data display dan conclusion drawing/verification.

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di Lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flow chart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>93</sup> *Ibid* hal. 29

### 3. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing/verivacition*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan buku angka. Adapun langkah-langkah antara lain :

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.<sup>94</sup>

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah penyajian dan yang didapatkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggung

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Afabet, 2015), hal. 92-99

jawabankan atau tidak.<sup>95</sup> Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Pengguna teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>96</sup>

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode yaitu terdapat dua strategi diantaranya adalah (1) pendekatan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>97</sup>

#### 3. Triangulasi Teori

Sedangkan triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.<sup>98</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua teknik keabsahan data berupa triangulasi sumber dan

---

<sup>95</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 324

<sup>96</sup> *Ibid*, hal. 330

<sup>97</sup> *Ibid*, hal. 331

<sup>98</sup> *Ibid*, hal. 331

triangulasi metode. Triangulasi metode yang peneliti gunakan yaitu dengan membandingkan data yang didapat melalui alat pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari triangulasi metode ini akan memperoleh hasil wawancara dengan para pengajar di SMP Negeri 15 Rejang Lebong dan para siswa dan wali untuk menguatkan hasil observasi di lapangan.

Sedangkan triangulasi sumber yaitu digunakan dengan membandingkan data interview dari subjek dengan informasi yang diperoleh dari informasi. Dari triangulasi sumber ini memperoleh hasil dokumentasi, hasil yang didapat subjek dan informasi terdapat kesamaan dari hasil dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh melalui interview baik pada sumber maupun informasi saling ada keterkaitan atau tidak bertolak belakang.



## **BAB IV**

### **KONDISI WILAYAH PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Wilayah Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Rejang Lebong

Alamat Sekolah : Jl. Transmigrasi Kota Padang

Propinsi : Bengkulu

Kabupaten : Rejang Lebong

Kecamatan : Kota Padang

Kelurahan : Kota Padang

Kode Pos : 39183

Email : smpnktp@gmail.com<sup>99</sup>

##### **2. Sejarah Smp Negeri 15 Rejang Lebong**

Sebelum tanah ini dimiliki SMP Negeri 15 Rejang Lebong tanah tersebut dimiliki oleh Bapak Anjung, kemudian bapak Anjung menyerahkan tanah tersebut kepada anak kandung yang bernama Zaiyuni, dari bapak zaiyuni dijual ke pihak pemerintah Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, guna mendirikan Smpn Kota Padang sebesar Rp.1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) dengan luas 8.740m<sup>2</sup> pada tanggal 13 Februari 1984.

Setelah dijual tanah tersebut dibangun sekolah pertama dibangun sebanyak 4 ruang kelas dan 3 unit perumahan guru dan sampai sekarang

---

<sup>99</sup> Arsip SMP N 15 Rejang Lebong

SMP Negeri 15 Rejang Lebong telah memiliki 17 ruang kelas 1 ruang perpustakaan 2 Ruang Lab IPA dan 6 buah wc siswa. SMP Negeri 15 Rejang Lebong (sekarang) sebelumnya mengalami perubahan nama Sekolah yang pertama kali diberi nama SMP Negeri Kota Padang kemudian dirubah nama menjadi SLTPN 1 Kota Padang dan berubah lagi menjadi Smp Negeri1 Kota Padang dan berdasarkan Keputusan Bupati Rejang Lebong nomor :180.381. vii tahun 2016 tanggal 26 juli 2016 Smp Negeri 1 Kota Padang berubah nama menjadi SMP 15 Rejang Lebong (sampai sekarang).

SMP Negeri 1 Kota Padang (SMP Negeri 15 Rejang Lebong) pertama kali dipimpin oleh bapak Ngadimin tahun 1984-1991, Selanjutnya dipimpin oleh M.husni pada tahun 1991-1996, Selanjutnya dipimpin oleh bapak Syahrin tahun 1996- 2000, selanjutnya dipimpin oleh bapak Syahril Nuri pada tahun 2000-2002, selanjutnya dipimpin oleh bapak Daljana,Am.Pd pada tahun 2002-2004, selanjut dipimpin oleh bapak Amir pada tahun 2004-2006, selanjutnya dipimpin oleh bapak Budiman,S.Pd pada tahun 2006-2008, selanjutnya dipimpin oleh bapak M.Yusuf,S.Pd pada tahun 2008-2013, selanjutnya dipimpin oleh bapak Muslim,S.Ag pada tahun 2013-2015, selanjutnya dipimpin oleh bapak Amris,S.Pd pada tahun 2015-2016 dan sekarang dipimpin oleh ibu Yenni Zulaizah,S.Pd sampai sekarang.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong

### 3. Letak Geografis SMP Negeri 15 Rejang Lebong

SMP Negeri 15 Rejang Lebong terletak di kelurahan Kota Padang, Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebelah Selatan berdekatan dengan rel kereta api.<sup>101</sup>

## 4. VISI DAN MISI SMP NEGERI 15 REJANG LEBONG

### I. VISI SEKOLAH :

***“SEKOLAH RELIGIUS, BERWAWASAN IPTEK, BERSENI DAN BERKARAKTER”***

### II. MISI SEKOLAH :

1. Meningkatkan pengetahuan dibidang keagamaan secara berkelanjutan
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berprestasi
3. Meningkatkan semangat keanggotaan secara terus menerus kepada anggota sekolah
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh anggota
5. Menumbuhkan budaya malu kepada siswa dan warga sekolah apabila melanggar tata tertib sekolah<sup>102</sup>

### III. TUJUAN SEKOLAH :

1. Memenuhi 100 % standar nasional pendidikan
2. Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL)

---

<sup>101</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong

<sup>102</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong

3. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Menghasilkan lulusan yang religius, berwawasan Iptek dan berkarakter
5. Menghasilkan pengelolaan pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah<sup>103</sup>

## **TATA TERTIB SEKOLAH SMP NEGERI 15 REJANG LEBONG**

### **A. TATA TERTIB SISWA :**

1. Setiap hari pelajaran dimulai pukul : 08.00 Wib, kecuali hari senin pukul : 07.30 WIB.
2. 15 menit sebelum dimulai, semua siswa harus sudah ada di sekolah.
3. Siswa yang terlambat datang harus melapor kepada sekolah atau guru piket/guru gelas.
4. Pada waktu pelajaran berlangsung siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruangan kelas, kecuali telah mendapat izin dari guru kelas.
5. Siswa yang berhalangan mengikuti pelajaran, apapun alasannya orang tua / walinya harus memberitahukan secara tertulis/lisan datang kesekolah.
6. Setiap siswa wajib berpakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang yaitu :
  - a. Hari senin sampai selasa berpakaian Putih biru
  - b. Hari Rabu sampai Kamis berpakaian batik
  - c. Hari Jum'at Berpakainan Muslim/Olahraga

---

<sup>103</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong

- d. Hari Sabtu Berpakaian Pramuka
- 7. Siswa tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan ke sekolah untuk menghindari hal hal yang tidak di inginkan.
- 8. Siswa harus selalu berpakaian Sopan dan rapi baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- 9. Setiap siswa wajib bersikap hormat kepada Kepala Sekolah, Semua Guru, Staf Tata Usaha Dan Penjaga Sekolah lain.
- 10. Setiap siswa wajib mengikuti salah satu kegiatan sekolah seperti : Upacara Bendera, Senam Kesejahteraan Jasmani, Pramuka, Praktik dan Olahraga.<sup>104</sup>

#### **B. TATA TERTIB BAGI GURU DAN PEGAWAI :**

- 1. Setiap hari pelajaran dimulai pada pukul : 08.00 Wib, kecuali hari senin pukul : 07.30 WIB.
- 2. 15 Menit sebelum pelajaran dimulai semua Guru harus sudah di sekolah
- 3. Guru / Pegawai yang berhalangan hadir wajib memberitahu baik lisan maupun tulisan Kepada Kepala Sekolah
- 4. Tata tertib berpakaian untuk Guru / Pegawai.
  - a. Hari Senin berpakaian PGRI
  - b. selasa berpakaian Pemda Kabupaten Rejang Lebong
  - c. Hari Rabu Berpakaian Hitam putih
  - d. Hari Kamis berpakaian Batik PEMDA
  - e. Hari Sabtu berpakaian Batik Bebas

---

<sup>104</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong

5. Setiap Guru/Pegawai wajib menjaga nama baik sekolah berkenaan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Tenaga pendidik.<sup>105</sup>

#### **PERATURAN & TATA TERTIB GURU MENGAJAR**

1. Berpakaian seragam rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir disekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap senin dan hari Besar Nasional bagi guru dan karyawan.
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
7. Melapor pada guru piket bila terlambat.
8. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10. Mengkondisikan / menertibkan siswa saat akan mengajar.
11. Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah /guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah.
12. Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9 K dan memmbantu menegakan tata tertib siswa.
13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.

---

<sup>105</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong

14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
15. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain didalam kelas.
17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
18. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas/tatap muka
19. Guru mengajar menggunakan waktu tatap muka ( minimal 5 menit ) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.
20. Menjaga kerahasiaan jabatan, wajib menjaga citra guru, sekolah, dan citra pendidik pada umumnya.<sup>106</sup>

### **URAIAN TUGAS GURU**

- a. Membuat dan menyiapkan program serta perangkat pembelajaran.
- b. Melakukan sosialisasi Kompetensi Dasar (KD), Standar Kompetensi, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Sistem dan prosedur penilaian kepada siswa di awal pertemuan sebelum proses belajar mengajar awal dimulai.
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian berkesinambungan.
- d. Membuat daftar nilai.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

---

<sup>106</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong

- f. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Membuat bahan ajar.
- h. Membuat alat peraga/pelajaran.
- i. Membuat media pembelajaran.
- j. Melaksanakan tugas tambahan di sekolah.
- k. Mengadakan pengembangan setiap bidang pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
- l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa yang diajarnya.
- m. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- n. Ikut berperan aktif dalam menegakan disiplin siswa.
- o. Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan penghijauan ruang kelas dan ruang praktikum .
- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.<sup>107</sup>

### **URAIAN TUGAS WALI KELAS**

Wali Kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas yang meliputi ketersediaan :
  - 1. Denah tempat duduk siswa,
  - 2. Bendera merah putih
  - 3. Papan absensi siswa,
  - 4. Daftar pelajaran kelas,

---

<sup>107</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong



5. Daftar piket kelas,
  6. Buku absensi kelas,
  7. Buku kegiatan pembelajaran / buku agenda kelas, dan
  8. Jam dinding
  9. Tanaman/penghijauan kelas
  10. Tata tertib kelas.
- b. Penyusunan / pembuatan statistik kehadiran dan prestasi bulanan siswa
  - c. Pembuatan daftar kumpulan nilai siswa (legger),
  - d. Pembuatan catatan khusus tentang siswa,
  - e. Pencatatan mutasi siswa,
  - f. Mengingatkan kewajiban administrasi keuangan siswa di kelasnya
  - g. Memproyeksikan peringkat calon siswa jalur PMDK
  - h. Pengisian buku Laporan Penilaian Hasil Belajar/rapor
  - i. Pembagian buku Laporan Penilaian Hasil Belajar/rapor<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong

**5. Daftar Nama Guru dan Pegawai dan Struktur Organisasi SMP  
Negeri 15 Rejang Lebong**

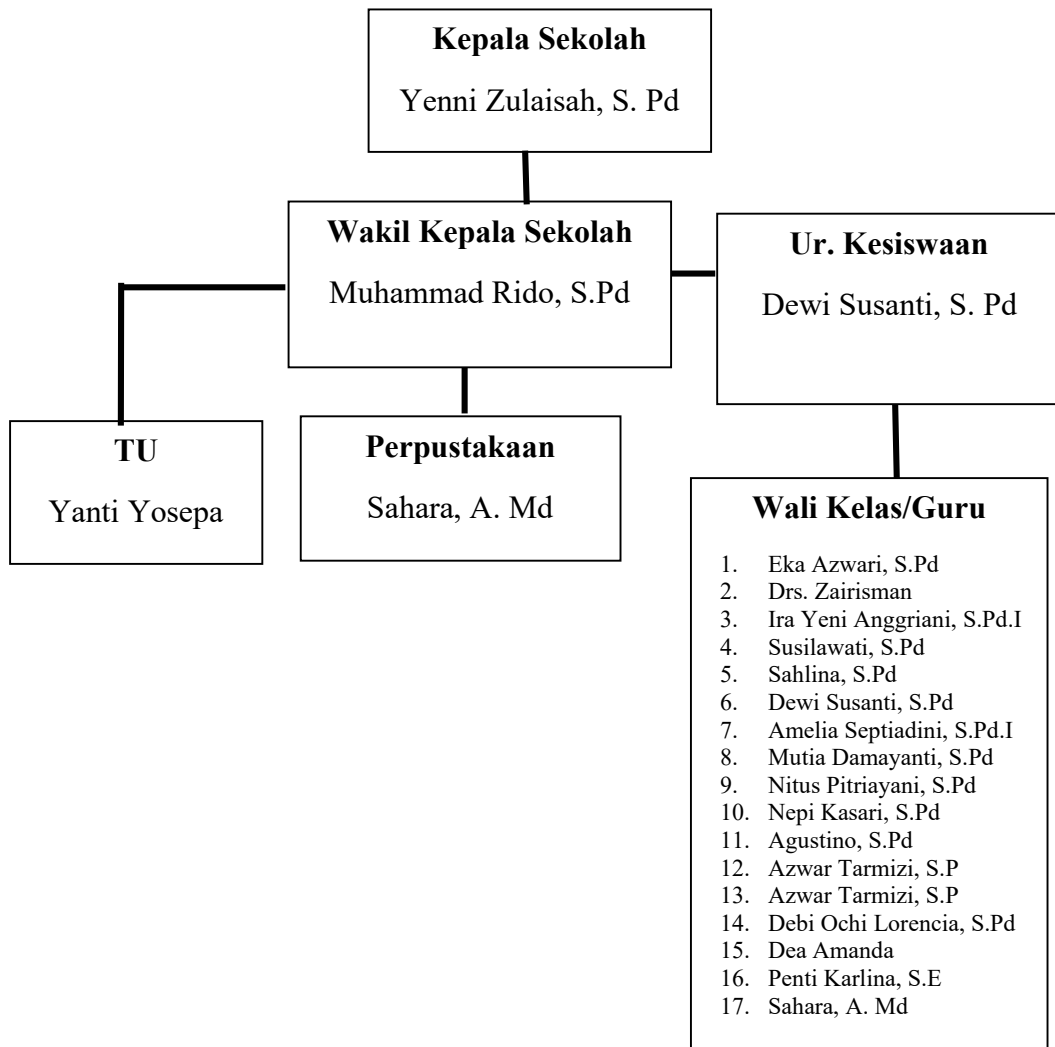
**Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 15 Rejang Lebong**

NO	NAMA	L/P	NIP	JABATAN
1	Yenni Zulaisah, S.Pd	P	19800418 200502 2 004	Kepala Sekolah
2	Muhammad Rido, S.Pd	L	19780625 201001 1 014	Wkl. Kepsek
3	Eka Azwari, S.Pd	P	19670526 200502 1 001	Wali Kelas 9a
4	Drs. Zairisman	L	19621105 199512 1 001	Wali Kels 9d
5	Ira Yeni Anggriani, S.Pd.I	P	19880224 201101 2 009	Wali Kelas 9d
6	Susilawati, S.Pd	P	19820828 201101 2 003	Wali Kelas 7d
7	Sahlina, S.Pd	P	19850520 201407 2 001	1 Wali Kelas 9a
8	Dewi Susanti, S.Pd	P	198811101 20190 2 003	Ur. Kesiswaan/ Wali Kelas 8a
9	Amelia Septiadini, S.Pd.I	P	19880924 201902 2 003	Wali Kelas 7b
10	Mutia Damayanti, S.Pd	P	19960927 201902 2 004	Wali Kelas 7c
11	Siti Aisyah, S.Pd	P	-	Wali Kelas 7a
12	Nitus Pitriyani, S.Pd	P	-	Guru Bhs Inngris/ Bahasa Indonesia
13	Nepi Kasari, S.Pd	P	-	Wali Kelas 8b
14	Agustino, S.Pd	P	-	Wali Kelas 9b
15	Azwar Tarmizi, S.P	L	-	Wali Kelas 9 b
16	Debi Ochi Lorencia, S.Pd	P	-	Wali Kelas 8a
17	Dea Amanda	P	-	Wali Kelas 7b
18	Penti Karlina, S.E	P	-	Guru Bahasa Indonesia
19	Titin Karlina	P	-	Matematika
20	Sahara, A. Md	P	-	Perpustakaan
21	Yanti Yosepa	P	-	TU

*Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Rejang Lebong pada tahun 2020-2021<sup>109</sup>*

<sup>109</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong 2020-2021

## STUKTUR ORGANISASI



Sumber : Dokumentasi SMPN 15 Rejang Lebong pada tahun 2020-2021<sup>110</sup>

<sup>110</sup> Arsip Smp N 15 Rejang Lebong 2020-2021

Tabe 4.2

## Daftar Nama Siswa Kelas 2020/2021 Kelas VII C/2

NO	NAMA	L/P
1	Andre Irawan	L
2	Andre Palbara	L
3	Andri	L
4	Aza Fahmi	L
5	Bitri	L
6	Damar Reksi Ramula	P
7	Dinda Lestari	P
8	Dwi Andika	L
9	Efri Yansah	L
10	Hasni Tantia	P
11	Heri Kusuma Jaya	L
12	Jeni Syelendri	P
13	Juni Niarti	P
14	Lerinza	P
15	M. Ajat Andesta	P
16	Mawar Hasmida Dalimunte	P
17	Meta Pisma Liana	P
18	Michael Fachri Aliski	L
19	Muhammad Marcos	L
20	Mutiara Anggun	P
21	Putri Kinanti	P
22	Putri Sahara	P
23	Rahmad Hidayat	L
24	Repa Rosalina	P
25	Ria Amelia	P
26	Salvi Putri	P
27	Wulan Artika Sari	P
28	Yani Tiara	P
29	Wulan Sumarni	P

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang efektifitas pembelajaran PAI pada masa covid 19 di kelas VII Smp Negeri 15 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh yaitu mengenai efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid 19 di kelas VII SMP Negeri 15 Rejang Lebong**

Sebelum saya melakukan wawancara saya sudah melakukan observasi terlebih dahulu kepada salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 15 Rejang lebong. Saya mendapatkan sedikit informasi mengenai permasalahan yang ingin saya wawancara di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi awal yang saya telusuri di salah satu sekolah yang berada di Kota Padang yaitu SMP N 15 Rejang Lebong bahwa saya telah menemukan konflik ketika proses pembelajaran daring yang dilaksanakan ketika masa covid yang sedang melanda. Dari konflik tersebut saya selaku peneliti dapat mengabarkan bahwa di sekolah tersebut perlu untuk diketahui tingkat ke efektifitasannya. Setelah peneliti telah melakukan wawancara maka mendapatkan hasil sedikit berbeda dengan sampel yang saya dapatkan. Salah satu yang menjadi pembeda dengan sampel bahwa sampel telah mengatakan bahwa akan berusaha semampu dan sebisa agar siswa disana paham dengan materi yang

diberikan kepada siswa yang diajarkan. Sementara saya sebagai peneliti dapat melihat jika dari pembicaraan dari sampel yang saya dapatkan bahwa siswa sangat tidak paham dengan materi yang dijelaskan kepada mereka. Berikut saya paparkan hasil wawancara yang telah saya dapati dari sampel yang saya pilih.

Berdasarkan hasil penelitian pada hari rabu dan kamis tanggal 28-30 April 2021 dari jam 07.30 Wib sampai 11.30 Wib diperoleh keterangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam kesulitan dengan proses pembelajaran secara daring ini. Karena seperti yang kita ketahui pembelajaran PAI ini adalah pembelajaran yang menyangkut tentang akhlak siswa tersebut jika pembelajaran PAI secara daring atau online sulit untuk kita mengetahui akhlak mereka saat proses pembelajaran.

Sebelum saya mewawawancarai guru Pendidikan Agama Islam di Smp N15 Rejang Lebong saya melakukan wawancara kepada kepala sekolahnya terlebih dahulu yaitu kepada ibu Yenni Zulaizah ibu Yeni mengatakan bahwa proses pembelajaran yang kami terapkan kepada anak-anak disekolah kami menggunakan media daring, karena kami juga mengikuti surat edaran dari pemerintah. Menurut saya pembelajaran secara daring ini sedikit membantu untuk mengajar materi mungkin banyak yang tertinggal karena Musibah covid ini, banyak rekomendasi aplikasi untuk proses anak-anak melakukan proses pembelajaran tetapi ditempat kami hanya menggunakan Whatsapp saja karena keterbatasan singnal yang susah dan tidak semua murid mempunyai Hp Android.

Adapun hasil wawancara yang pertama dengan ibu Amelia

Septiadini selaku guru SMP 15 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa :

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid

19 Smp Negeri 15 Rejang Lebong

- a. Efektifitas atau ketercapaian pembelajaran PAI secara daring pada masa Covid 19

*''Menurut saya efektifitas pembelajaran PAI secara daring atau pada masa covid 19 ini adalah sebuah proses dimana pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media daring dan dilakukan secara jarak jauh, karena proses pembelajaran yang kami terapkan kepada anak-anak disekolah kami sekarang secara daring, karena kami juga mengikuti surat edaran dari pemerintah. Dari sini saya merasa sulit untuk tercapai karena Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan atau pembelajaran yang menyangkut tentang akhlak siswa, sedangkan tujuan saya untuk mengetahui sikapnya sangat sulit karena tidak bisa bertatap muka secara langsung, Jika disekolah bisa dilihat langsung tetapi jika sekarang semenjak pandemi covid 19 maka secara daring tidak bisa karena kita tidak ada tatap muka, Kalau kita melihat dari segi materi tentang pemberian soal esay atau Quis tidak menjamin mencapai tujuan belajar pasti mereka akan membuka internet dan membuka buku cetak atau lks sudah ada pada mereka, jadi menurut saya pembelajaran selama pandemi ini tidak efektif. Kembali kepada saya sebagai guru ketercapaian pembelajaran melalui daring ini kalau sekedar saya menyampaikan atau memberi tugas mereka menjawab tidak bisa dipungkiri nilai-nilai mereka akan memuaskan, jadi menurut saya indikator pembelajaran akan tercapai karena ada bantuan dari buku dan internet, tetapi ketercapaian pembelajaran terhadap perkataan atau sikap saya tidak menjamin dan bahkan belum tercapai sama sekali.<sup>111</sup>*

---

<sup>111</sup> Ibu Amelia Septiadini, Wawancara (Guru PAI SMPN 15 Rejang Lebong) tanggal 28 April 2021

Selanjutnya saya juga mewawancarai ibu Ira Yeni selaku guru PAI SMPN 15 Rejang Lebong masih mengenai efektifitas atau ketercapaian pembelajaran PAI pada siswa beliau mengatakan bahwa:

*''Tercapai atau tidak tujuan pembelajarannya tergantung pada siswa masing-masing kalau saya sebagai guru berpendapat untuk mencapai tujuan pembelajaran selama masa covid atau secara daring tidak tercapai karena pertemuan atau tatap muka tidak maksimal, dan pembelajaran yang disampaikan belum tentu bisa dipahami semua oleh siswa, jadi saya bisa mengatakan untuk pembelajaran PAI secara daring atau selama masa covid ini sama sekali tidak Efektif, tetapi kami selaku guru disini kami berusaha sebisa mungkin untuk mengikuti apa yang yang dianjurkan oleh pemerintah itulah yang kami kerjakan. Saya tidak menjamin jika saya memberikan banyak soal-soal mereka dengan mudah mengisi dan mendapatkan nilai yang memuaskan karena mereka membawa buku cetak maupun LKS dan juga mereka membuka akses internet untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang saya berikan pemahaman siswa saat belajar.<sup>112</sup>*

b. Mengenai pemahaman siswa mengenai pembelajaran

Selanjutnya saya juga masih mewawancarai ibu Amel mengenai paham atau tidak disaat siswa menerima materi yang diajarkan.

Ibu Amel berkata *''Cara saya mengetahui bahwa siswa itu paham akan materi yang saya ajarkan biasanya saya melihat siswa mana yang banyak bertanya pada saat berada dalam group diskusi online Whatsapp karena diSmp kami hanya menggunakan aplikasi Whatsapp saja karena keterbatasa signal,signal ditempat kami agak susah dan hanya aplikasi Whatsapp ini lah yang kami gunakan, contohnya saya memberikan materi tentang kiamat dibagi menjadi 2 yaitu kiamat sugro dan kubro pada saat itu juga saya memberikan pertanyaan yang terjadi pada saat ini,seperti contohnya apakah bencana berupa Covid-19 ini termasuk dalam vontoh kiamat dan tergolong kiamat apakah musibah ini. Dari pertanyaan yang saya berikan pasti ada beberapa siswa yang merespon dan juga yang sama sekali tidak merespon*

---

<sup>112</sup> Ibu Ira Yeni Anggraini, Wawancara (Guru PAI SMPN 15 Rejang Lebong) tanggal 28April 2021



*pertanyaan yang diberikan, dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut saya bisa mengetahui pemahaman siswa walaupun penilaian pemahaman tersebut sangat kurang efektif.<sup>113</sup>*

Seperti yang dikatakan oleh ibu Amelia Septiadini mengenai pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, Ibu Ira Yeni Anggraini juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan pendapat ibu Amelia, beliau mengatakan bahwa :

*‘‘Kalau untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan biasanya saya mengadakan pertemuan tatap muka khusus untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam saja jadwalnya hanya satu kali dalam sebulan untuk mengevaluasi atau mengetahui pemahaman materi yang diajarkan karena kebijakan pemerintah tidak boleh untuk berkerumunan terlalu banyak biasanya saya membagi satu kelas menjadi dua kelompok sesuai dengan protocol kesehatan. Jadi saya melakukan Tanya jawab kepada siswa secara manual dengan cara tersebut saya akan mulai menjelaskan ulang yang menurut saya mereka belum memahami materi yang saya ajarkan, dan tak jarang ada beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang saya ajarkan atau yang sudah saya jelaskan tersebut.<sup>114</sup>*

c. Efektifitas pembelajaran PAI pada masa Covid 19

Dilanjut tentang pembahasan tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19 di SMPN 15 Rejang Lebong menurut Ibu Amelia Septiadini beliau mengatakan bahwa:

*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring atau selama pandemi covid 19 ini sama sekali tidak efektif baik dalam Menfeksplorasi (Penguasaan materi dan pembahasan materi). Memang pada silabus di poin Indikator pencapaian materi kompetensi tercapai dan penilaian sudah bagus, tetapi yang mereka lakukan dalam ketercapaian nilai yang bagus*

---

<sup>113</sup> Ibu Amelia Septiadini, Wawancara (Guru PAI SMPN 15 Rejang Lebong) tanggal 29 April 2021

<sup>114</sup> Ibu Ira Yeni Anggraini, Wawancara (Guru PAI SMPN 15 Rejang Lebong) tanggal 29 April 2021

*bukan dengan cara mereka paham akan materi yang diajarkan tetapi dengan bantuan internet yang mereka utamakan dan sepandai-pandainya seorang guru menyampaikan materi dengan bentuk yang menarik pembelajaran secara Daring atau selama pandemi covid 19 ini sangat tidak efektif.<sup>115</sup>*

Sama halnya dengan pendapat Ibu Amelia Septiadini, peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Ira Yeni Anggraini beliau mengatakan bahwa:

*Menurut saya pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring atau selama masa pandemic covid 19 ini jelas tidak efektif sekali, karena penerapan pada diri siswa tidak bisa kita lihat secara langsung kalau salah kita langsung kita benarkan kalau salah langsung kita pujian, tetapi kalau dengan menggunakan media seperti Whatsapp atau secara Daring ini tidak bisa kita lihat, apa lagi ditempat kami ini signal kurang memadai pembelajaran kami secara online hanya menggunakan aplikasi Whatsapp saja tidak menggunakan aplikasi lain keterbatasan sinyal dan kuasa internet. Jadi menurut saya pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemic ini sangat tidak efektif.<sup>116</sup>*

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa yang bernama Mulyati kelas VII mengenai efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam selama masa pandemic Covid 19 mengatakan bahwa :

*Menurut saya pembelajaran yang diberikan guru secara Daring melalui Whatsapp tidak efektif, mengapa saya mengatakan demikian karena penjelasan yang disampaikan oleh guru saya berupa materi bentuk file atau video didalam group Whatsapp jadi terkadang kalau tidak diperintahkan untuk merangkum saya malas membacanya dan terkadang saat guru saya memberikan materi berbentuk video tidak saya tonton jika tidak ada soal-soal yang bersangkutan didalam video tersebut, kadang juga memori hp penuh untuk mendownload materi berupa video yang dikirim guru saya.*

---

<sup>115</sup> Ibu Amelia Septiadini, Wawancara (*Guru PAI SMPN 15 Rejang Lebong*) tanggal 28 April 2021

<sup>116</sup> Ibu Ira Yeni Anggraini, Wawancara (*Guru SMPN 15 Rejang Lebong*) tanggal 28 April 2021

*Saya merasa sia-sia belajar dengan menggunakan daring seperti sekarang ini karena saya tidak paham dan mengerti dan pada saat saya mengerjakan tugas sebatas saat itu saja saya paham tentang materi yang diberikan.<sup>117</sup>*

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa yang bernama Tiara Partiwii tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid 19 ia mengatakan bahwa:

*Menurut saya pembelajaran secara Daring ini tidak efektif karena guru menyampaikan materi kurang bisa dipahami, terkadang paham dan terkadang tidak tetapi kebanyakan tidak pahamnya, kadang ibu guru langsung memberikan soal latihan terkadang saya sedikit paham, terkadang guru hanya memberi file yang isi materinya sangat banyak dan saya diperintahkan untuk membaca dan merangkum jadi tanpa penjelasan dari guru dan kami merasa tidak paham dengan materi-materi yang ibu guru berikan kepada kami.<sup>118</sup>*

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara lagi kepada siswa yang bernama Suryani tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19 sama.

*Awalnya saya semangat sekali mengikuti pembelajaran secara jarak jauh atau sering dikenal dengan Daring tetapi la kelamaan saya merasa membosankan karena tidak semua siswa termasuk saya suka membaca materi yang diberikan oleh guru kam, karena materi tersebut sangat banyak belum lagi saat guru memberi tambahan soal latihan. Jadi menurut saya individu tidak efektif belajar Pendidikan Agama Islam ini secara jarak jauh atau Daring selama pandemic covid 19.<sup>119</sup>*

Seperti yang dikatakan Kepala sekolah, guru PAI dan siswi-siswi disini ibu Tanti sebagai TU juga mengatakan “bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring sama sekali tidak efektif, baik dalam Mengeksplorasi (Penguasaan materi dan pembahasan materi) , Elaborasi dan Konfirmasi. Memang pada silabus di point indikator pencapaian materi kompetensi tercapai dan penilaian sudah bagus, tetapi yang mereka lakukan dalam

---

<sup>117</sup> Mulyati, Wawancara (Siswa SMPN 15 Rejang Lebong) tanggal 30 April 2021

<sup>118</sup> Tiara Partiwii, Wawancara (Siswa SMPN 15 Rejang Lebong) tanggal 30 April 2021

<sup>119</sup> Suryani, Wawancara (Siswa SMPN 15 Rejang Lebong) tanggal 30 April 2021

*ketercapaian nilai yang bagus bukan dengan cara mereka paham akan materi yang diajarkan tetapi dengan bantuan internet yang mereka utamakan dan sepandai-pandainya seorang guru menyampaikan materi dengan bentuk yang menarik pembelajaran secara Daring ini sangat tidak efektif.*<sup>120</sup>

Dari Uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara jarak jauh atau daring selama pandemic Covid 19 seperti sekarang ini tidak efektif sepenuhnya karena faktor dari penjelasan materi yang singkat dan tidak jelas, Materi yang diberikan terlalu kebanyakan, siswa tidak semangat karena belajar dirumah sangat membosankan, terkadang kendala dengan jaringan yang ada didusun mereka sering hilang apalagi saat listrik mati otomatis jaringannya juga ikut hilang, Hp Android yang mereka punya tidak dapat membuka file atau video jika ukuran file atau video yang dikirim gurunya terlalu banyak dan ruang penyimpanannya sering penuh.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 di SMP Negeri 15 Rejang Lebong**

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran disekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Dari wawancara yang saya dapatkan pada tanggal 28-30 april 2021 peneliti menemukan hasil bahwa:

---

<sup>120</sup> Yanti Yosepa Wawancara (*Guru Tu SMP N15 Rejang Lebong*) tanggal 28 April 2021

*“Ira Yeni Anggraini Mengatakan: di SMP N 15 RL ini kami sebagai pihak sekolah memberikan bantuan kuota grtis kepada anak-anak agar mudah untuk melakukan proses pembelajaran saat daring”* <sup>121</sup>

Berikut dibawah ini adalah uraian yang didapatkan oleh peneliti.

*“Setelah saya mendengarkan jawaban dari ibu Ira maka dari itu melihat keterbatasan bantuan yang diberikan oleh pemerintah juga akan menjadi penghambat oleh sekolah ini bahkan yang menjadi penghambat juga ketika sinyal hilang seketika dan tidak bisa belajar dengan menggunakan daring.*

#### **a. Faktor Pendukung**

Merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan faktor ini meliputi ketersediaan, keterjaukauan sumber daya pelayanan, kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu pendukung dari sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah memberikan kuota belajar kepada setiap guru dan siswa sehingga tidak pula membebankan orang tua harus mengisi atau membeli kuota untuk anak-anaknya belajar selama masa pandemi covid 19 seperti sekarang.<sup>122</sup>
- 2) Memacu daya kreatif siswa yang cerdas, dengan adanya pembelajaran yang bebas menjadikan siswa menjadi lebih kreatif

---

<sup>121</sup> Ira Yeni Anggraini, Wawancara (*Guru SMP N 15 Rejang Lebong*) tanggal 28 April

<sup>122</sup> Amelia Septiadini, Wawancara (*Guru SMPN 15 Rejang Lebong*) tanggal 28 April 2021

dan meningkatkan kecerdasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dari wawancara yang saya dapatkan pada tanggal 28-30 April 2021 peneliti menemukan hasil bahwa:

*“Menurut Uraian dari ibu Amelia Septiadini yang telah saya Wawancara bahwa iya berkata: “faktor penghambat dari semua proses pembelajaran ini adalah ketika banyak hambatan seperti sinyal hilang, mati lampu dan ada juga yang tidak memiliki handphone jadi susah untuk berkomunikasi dan mengikuti proses pembelajaran.”<sup>123</sup>*

Dibawah ini penjelasan serta uraiannya.

Segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Berikut dibawah ini saya uraikan faktor penghambat yang ada di Sekolah tersebut:

##### 1) Tidak semua siswa memiliki HP/Android

Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun siswa. HP/Android sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.

##### 2) Sinyal yang tidak terjangkau

---

<sup>123</sup> Amelia Septiadini, Wawancara (*Guru SMPN 15 Rejang Lebong*) tanggal 28 April 2021

Geografis kecamatan kota padang juga agak terpelosok hal ini menjadikan beberapa signal tidak menjangkau daerah secara merata. Sehingga jaringan di beberapa tempat tidak terjangkau. Ada yang menjangkau tetapi kekuatan signalnya tidak mencukupi, sehingga harus mencari lokasi yang signal kuat agar dapat mengakses pembelajaran.<sup>124</sup>

3) Listrik sering mati

Didaerah kota padang listrik sering sekali mati ini juga menjadi penghambat proses pembelajaran jika listrik mati otomatis signal langsung hilang biasanya tidak satu jam atau dua jam bisa seharian.

4) Kuota yang tidak mencukupi

Penyebaran Covid 19 mejadikan seluruh sekolah termasuk Sd,Smp,Sma maupun Universitas kota maupun daerah semuanya harus ditutup tidak ada proses pembelajaran secara tatap muka semuanya menjadi daring untuk mencegah atau memutuskan penyebaran Covid 19 kuota yang dibeli orang tuanya tidak mencukupi mengingat semua mata pelajaran memberikan tugas dan siswa harus mengakses tugas tersebut.

5) Faktor ekonomi orang tua

Faktor ekonomi orang tua juga menjadi salah satu faktor tidak berjalannya pembelajaran jarak jauh, karena mayoritas

---

<sup>124</sup> Ira Yeni Anggraini, Wawancara (*Guru SMPN 15 Rejang Lebong*) tanggal 28 April 201

penduduk kota padang semua mata pencariannya adalah sebagai seorang petani. Untuk makan sehari-hari saja beberapa orang tua masih kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya, apalagi untuk membeli Hp dan juga paket data internet. Tentu ini menjadi penghambat siswa mendapatkan pembelajaran.<sup>125</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid 19 di Smpn 15 Rejang Lebong tenaga yang digunakan menjadi lebih efektif dan efisien bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, lebih hemat dalam penggunaan materi secara hardcopy, siswa menjadi lebih kreatif dan bekerja cerda. Siswa dapat belajar secara mandiri dari kata kunci yang diberikan guru.

Sedangkan secara faktor pengambatnya pada efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19 di SMP N 15 Rejang Lebong ini yaitu faktor yang pertama jaringan internet karena di daerah kota padang jaringan internet sedikit susah dan sering menghilang, kedua kendala HP Android tidak semua siswa di SMP N 15 Rejang Lebong mempunyai Hp Android yang ketiga ekonomi orang tua itu la kenapa siswa disini tidak semuanya mempunyai Hp Android karena mayoritas penduduk kota padang adalah sebagai seorang petani.

---

<sup>125</sup> Amelia Septiadini, Wawancara (*Guru SMPN 15 Rejang Lebong*) tanggal 28 April 2021



## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 di SMP N 15 Rejang Lebong**

Sebagaimana kita ketahui bahwa efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

Terkait dengan efektifitas, menurut teori Aswarni Sujud dalam Kiswatun Khasana, Efektifitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan ideal.<sup>126</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran secara tidak tatap muka atau online yang dilakukan selama masa pandemi covid 19 sangat tidak efektif , efektif yang peneliti maksud adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara adalah bahwa pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua yaitu secara materi dan penerapan sedangkan pembelajaran online secara materi cukup tercapai dikarenakan materi yang diberikan guru akan dilanjutkan dengan soal-soal

---

<sup>126</sup> *Kiswatun Khasanah hal. 7*

yang berkaitan dengan materi tersebut berdasarkan nilai yang didapat pada soal-soal tersebut sangat memuaskan, sedangkan dipoinfisik guru tidak dapat melihat bagaimana akhlak mereka pada saat berada di jam online berlangsung. Dari hasil penelitian peneliti maka saya mengatakan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid 19 di SMP Negeri 15 Rejang Lebong ini tidak efektif.

Selanjutnya Menurut Analisis yang dapat saya simpulkan sebagai peneliti bahwa ke Efektifitasan pembelajaran di Sekolah tersebut sangat tidak Efektif dikarenakan banyak faktor penghambat yang menjadi siswa-siswi di sekolah tersebut kurang paham dengan materi, membosankan, dan juga ada beberapa siswa-siswi di sekolah tersebut tidak memiliki HP android karena pendapatan dari orang tua tidak memadai.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19 DI SMP N 15 Rejang Lebong**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pembahasa penelitian diatas bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 15 Rejang Lebong pada masa Covid 19, yang dimana faktor pendukungnya siswa dan guru diberi bantuan oleh pemerintah kuota belajar gratis agar siswa dengan mudah dan tidak meminta duit kepada orang tua untuk membelikan kuota untuk belajar selama masa pandemic covid 19 dan juga tidak membebani orang tua nya untuk membelikan kuota.

Sedangkan faktor penghambatnya sangat la banyak pertama signal di daerah SMP Negeri 15 Rejang Lebong ini kapasita sinyalnya sangat susah, yang kedua listrik jika listrik sering mati otomatis sinyal akan ikut hilang sehingga menyulitkan siswa dan guru melakukan proses pembelajaran, yang ketiga Hp Android mungkin tidak semua siswa di SMP Negeri 15 Rejang Lebong memiliki Hp Android, Yang ke empat ekonomi orang tua itu lah yang membuat sebagian siswa di SMP Negeri 15 Rejang Lebong tidak mempunyai Hp Android karena orang tuanya tidak mampu untuk membelikannya Hp karena mayoritas penduduk di Kota Padang kebanyakan petani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 15 Rejang Lebong dapat dikatakan tidak efektif karena pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi dan penerapan, dalam pembelajaran secara daring seperti sekarang ini hanya tujuan materi yang tercapai sedangkan penerapan tidak tercapai disebabkan karena jarang nya pembelajaran secara tatap muka.
2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Rejang Lebong
  - a. Faktor pendukungnya seperti diberi bantuan oleh pemerintah kuota gratis untuk siswa dan guru
  - b. Sedangkan faktor penghambatnya signal sangat susah, kendala pada listrik yang sering mati dan ada beberapa siswa-siswi yang tidak mempunyai Hp Android

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru sekali-sekali melakukan pembelajaran secara tatap muka untuk mengevaluasi pembelajaran agar siswa bisa bertanya apa saja materi yang belum paham selama pembelajaran selama daring
2. Pemberian materi dengan pembelajaran daring seperti sekarang harus singkat padat dan jelas, karena jika bertele-tele akan menyulitkan siswa memahami yang diajarkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Suharsimi Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta : 2002)
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2004)
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rin
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006)
- Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (CetV, 2013)
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,
- Dr. Remiswal, S. Ag, M. Pd dan Rezki Amelia, S. Pd. *IFormat Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Graha Ilmu 2013)
- Drajat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (CetV, 2013)
- Drs, Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algensido Offset Bandung) epka Cpta 2010
- Eka Yanuarti dkk, *Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Bainin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya*, El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman 2020, Hal. 159-160
- Harry Firman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, (Bandung PT Imperial Bhakti Utama 2007)
- Haryoko Sapto, *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, *Jurnal Edukasi* Vol. 5 No. 1, Makasar, (Maret 2009)
- Hoirina Miftahul, *"Efektifitas Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Yatim Di Pantu Asuhan Yatim Putri' Aisyah Cabang Kota Barat Surakarta Periode 2013-2014*, Hassan Shadily dan John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996)
- Krisnadi & Rachmat, A *"Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring, Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19* (2020)

- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muddasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya
- Mustafa Jejen , *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* (Cet, I: Jakarta Kecana, 2015)
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, Jakarta: 1988)
- Persell Hodges Carolin , 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results*
- Purwanto Dkk. “*Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*”. *Edukasi* 17.2 (2019). 294708
- Rezki Amelia, S. Pd. I dan Dr. Remiswal, S. Ag, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Graha Ilmu 2013)
- Rifa’I Bactiar, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol. 1 No. 1 Sidoarjo, (Januari 2013)
- Rmayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta : Kalam Mulia, 2002)
- Rohmadhani, A. I, *Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring*, Studi kasus di Yogyakarta, *Education Lornal*, (2020)
- S Mardeli, *Metodelogi Suatu Pendekatan Proposal*, (Bumi Aksara, Jakarta : 1999)
- Saleh Rahman Abdul , 2005, *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Salim dan Haidir, *Strategi Pembelajaran*, (Perdana Publishing :Medan 2012)
- Sanjaya Wina , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2008

- Saudarsana, I. K. *Pembelajaran Dalam Jaring dan Upaya Memutus Pandemi COVID ; 19: Perspektif Pendidikan, (2020)*
- Subagiyo Joko. P, *Metode Penelitian*, (Rineka Cipta, Jakarta : 2004)
- Sudjana Nana. D., *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algensindo Bandung Anggota IKAPI no. 025/IBA)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Afabet, 2015)
- Suratma Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, (Tarsito, Bandung: 1982)
- Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cpta, 2010)
- Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Thoha Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)
- Tohirin, 2001, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT *OfStrattification in America's Schools*, United States of America: The Free Press
- Tuwa, Alimudin, *Pengantar Metode Penelitian*, UI: 1993
- Umar Huseain, *Metode Penelotian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2005)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung : Fermana 2006)
- Usman User, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Veronica Veny, *Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Smpit Khoiru Ummah Curup*, 2019
- Wena Made, 2009 , *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara



Yanuarti, Eka. "Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11.2 (2017): 237-265.

Anggraini Yeni Ira, *Wawancara (Guru SMP N 15 Rejang Lebong)* tanggal 28-30

April 2021

Afifah , *Efektifitas Pembelajaran PAI Secara Daring Bagi Siswa Smp Pada Masa Covid-19 Di Desa Suban Ayam Dusun 6 Kecamatan Selupu Rejang , 2020*

Hasil Wawancara dengan *Guru di SMP Negeri 15 Rejang Lebong*

Irawan Andre *Wawancara (Siswa SMP N 15 Rejang Lebong)* tanggal 30 April 2021

Prati *Wawancara (Siswa SMP N 15 Rejang Lebong)* tanggal 30 April 2021

Septiadini Amel, *Wawancara (Guru SMP N 15 Rejang Lebong)* tanggal 28-29 April 2021

Mul Mulyati, *Wawancara (Siswa SMP N 15 Rejang Lebong)* tanggal 30 April 2021

Suryani, *Wawancara (Siswa SMP N 15 Rejang Lebong)* tanggal 30 April 2021

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Efektifitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana efektifitas pembelajaran PAI secara daring pada masa covid 19 ?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu mengetahui siswa paham atau tidak dengan materi yang diajarkan ?</li> <li>3. Menurut ibu apakah murid-murid disini paham dengan proses pembelajaran secara daring ini?</li> </ol>
2	Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor pendukung efektifitas pembelajaran PAI pada masa covid 19?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat pembelajaran PAI pada masa covid 19?</li> <li>3. Proses pembelajaran disini menggunakan aplikasi apa saja?</li> </ol>

## DOKUMENTASI













